BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri tekstil dan garmen menjadi industri yang sudah lama sera menjadi industri yang menguntungkan dalam jangka panjang di indonesia. Selain menjadi kebutuhan pokok dalam sehari-hari, faktor yang mempengaruhinya yaitu jumlah penduduk indonesia yang sangat besar, hal ini yang mempengaruhi berkembangnya industri tekstil di Indonesia. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API). Mengemukakan bahwa Indonesia berhasil menempatkan industri tekstik menjadi alternatif bagi brand fashion dunia untuk memproduksi produk.

Industri tekstil dan garmen juga menjadi pengahasil pendapatan terbesar untuk kelompok non migas. Industri tekstil dan garmen juga telah membuat kontribusi yang besar dengan menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri tekstil dan garmen telah menjadi salah satu jenis industri primer bagi masyarakat. Karena seiring berjalannya waktu serta berkembangnya fashion dunia dan juga menjadi kebutuhan sandang sehari-hari bagi masyarakat dunia.

Berkembangnya pendapatan ekonomi serta perdagangan dunia membuat peluang untuk mempermudah memasuki pasar dunia, hal ini membuat industri tekstik dan garmen diIndonesia bisa memasuki pasar dunia, pada tahun 2015 indonesia mendapatkan peluang untuk mudah memasuki pasar ASEAN. Serta menjadi tantangan untuk indonesia bagaimana agar bisa bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya hal ini membuat serbuan impor dari negara lain dan membuat beberapa perusahaan tekstik dan garmen diIndonesia harus menutup perusahaannya karena kalah bersaing dengan negara-negara lainnya.

Audit delay dapat diartikan lamanya waktu dalam penyelesaiian laporan keuangan yang diaudit serta dinilai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal diselesaiannya laporan keuangan yang diaudit oleh auditor Wiwik Utami (2016).

Ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan sering kali berpengaruh

terhadap nilai laporan keuangan serta dapat mempengaruh terhadap reaksi perilaku pasar modal. Suatu pasar modal dapat dikatakan berkembang dengan ditandainya perusahaan yang sudah go publik atau sudah memasuki pasar saham. Dengan berkembangnya suatu perusahaan akan membuat permintaan audit laporan keuangan meningkat. Suatu perusahaan yang sudah go publik di haruskan memberikan suatu laporan keuangan yang susai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diaudit oleh akuntan publik yang yang telah terdaftar di (BAPEPAM). Badan Pengawas Pasar Modal.

Hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah go publik mempunyai tanggung jawab yang besar. Auditor dituntut harus memiliki profesional yang tinggi. Salah satu kriteria auditor yang profesional yaitu ketepatan dalam menyampaikan hasil audit lapoaran keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mempublikasikan hasil laporan audit tergantung dengan ketepatan waktu dalam penyelesaian auditnya. ketepatan waktu penyelasaian tergantung dengan lapoaran audit itu sendiri.

Suatu standar audit dapat mempengaruhi waktu pengerjaan audit tersebut, tetapi dapat berdampak terhadap peningkatan kualitas dari laporan tersebut. Standar suatu pekerjaan di lapangan harus memiliki perencanaan yang matang serta data yang harus memadai Utami (2006). Serta menurut *Generally Accepted Auditing Standars* (GAAS), Standar audit yaitu khusus standar ketiga tentang laporan audit perusahaan wajib dilaksanakan dengan sangat teliti. Beberapa hal tersebut sering membuat suatu laporan audit menjadi lebih lama dikerjakan, dan membuat terlambatnya publikasi laporan yang diharapkan selesai tepat waktu. Berbedanya tanggal waktu antara laporan dan waktu opini membuktikan bahwa terlambatnya penyelesaian audit yang di kerjakan auditor, keterlambatan ini disebut sebagai Audit Delay.

Perusahaan harus mencari solusi agar penyajian laporan dapat sesuasi dengan jadwal dan lebih baik lagi dapat lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan agar kerahasian perusahaan tidak bocor ke publik atau pihak lain. Apabila laporan keuangan menjadi terlambat akan membuat informasi yang di publikasikan menjadi tidak akurat. Tepat waktunya penyajian suatu laporan keuangan merupakan hal penting dari suatu perusahaan yang harus sangat di

perhatikan yang dapat mempengarusi suatu nilai dari hasil yang di publikasikan. Maka dari itu semakin terlambatnya suatu penyajian maka semakin berkurannya nilai laporan tersebut.

Undang – undang Nomor 8 Tahun 1995 mengatur tentang ketepatan waktu penyampaian suatu laporan keuangan "Peraturan Pasar Modal'' menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangannya secarakala kepada BAPEPAM dan mengumumkan ke masyarakat. Dan diperbaharui BAPEPAM pada tahun 1996. Dan pada tanggal 30 September 2003 BAPEPAM memperketat kembali peraturan dengan di keluarkannya lampiran Nomor: Kep-36/PM/2003. Yang telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang disampaikan dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 yang berisi tentang lembaga penyimpanan serta penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus di laporkan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan.

Laporan keuangan akan akurat apabila di sajikan tepat dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan, dan tidak efektif apabila disajikan terlambat untuk para pemegang kepentingan Apriyani (2015). Perbedaan antara waktu penyajian dengan waktu pengerjaan menandakan bahwa auditor memakan waktu lebih lama dalam pengerjaan laporan audit Arry Eksandy (2017).

Dalam pengerjaan audit, auditor membuat anggaran waktu atau sering disebut juga (*time budget)* sebagai pedoman secara tidak langsung auditor mempunyai gambaran batas waktu dalam pengerjaan laporan audit. Data pengerjaan biasanya akan lebih lama dikumpulkan apabila mengikuti aturan yang telah dibuat oleh SPAP dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berbanding sebaliknya apabila tidak mengikuti SPAP makan akan semakin cepat pengumpulan data untuk laporan audit. Semakin lama penyajian laporan keuangan biasanya akan mempengaruhi IHSG (Indek Harga Saham Gabungan) dibursa biasanya dikarenakan komplain dari pemangku kepentingan. Semakin panjangnya penyelesaian laporan audit semakin panjang juga audit delay dan semakin cepat penyelesaian makan semakin pendek juga audit delay Saputri (2012).

Indonesia maupun luar negeri sudah banyak melakuakan riset terhadap audit delay. Dari penelitian tersebut mempunyai hasil yang berbeda-beda dikarenakan sangat banyaknya faktor dan permasalahan yang dapat mempengaruhi audit delay. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay diantaranya yaitu ukuran perusahaan, ukuran auditor, jenis opini auditor, jumlah komite perusahaan, serta luas perusahaan. Biasanya jumlah komite perusahaan yang paling mempengaruhi audit delay, apabila perusahaan mengalami audit delay maka perusahaan dipastikan mengalami kerugian, serta akan mendapatkan opini selain *unqualified opinion*.

Hubungan antara audit delay dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Memperlihatkan profitabilitas yang tinggi dapat mempercepat audit delay. Dan ukuran perusahaan serta solvabilitas tidak mempengaruhi lamanya audit delay (Hasan, 2012). "*Investigation of Effective Factors in Audit Delay : Evidence from Tehran Stock Exchange* (TSE)''. Merupakan judul penelitian diIran. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam secara lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di perusahaan Indonesia Pourali (2013).

Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay karena perusahaan akan diawasi langsung oleh para pemangku kepentingan, BAPEPAM, serta pihak-pihak lainnya. Dengan cara di pantau langsung keuangan dan kinerja perusahaan secara operasional, dengan diawasi maka perusahaan akan di tuntut untuk agar menyelesaikan laporan audit tahunan perusahaan secara tepat waktu Cindy Hernawati dan Sri Rahayu (2014). Semakin bagusnya pengendalian intern suatu perusahaan, maka penyampaian laporan audit akan tepat sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan tidak menimbulkan audit delay Susana Anita Rondonuwu dan Winston Potoh (2010).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan besar atau kecilnya aset serta hutang perusahaan yang dimiliki perusahaan. Dalam audit delay tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, alasannya perusahaan yang menggunakan total aset tidak dipengaruhi tetapi perusahaan yang menggunakan market value serta tingkat pendapatan, sehingga ukuran perusahaan yang memakai total asset tidak berdampak bagi lamanya waktu pelaporan keuangan atau audit delay Dicky Arisudhana (2012).

Audit delay dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin profesional manajemen perusahaan oleh sebab itu perusahaan dapat meminimalisir kesalahan dalam laporan yang akan diaudit oleh auditor serta laporan keuangan dapat dipertanggung jawab kan hasilnya Ani Yulianti (2011).

Luas perusahaan tidak mempengaruhi tingkat waktu pengerjaan di karenakan data serta jumlah asset yang ambil sesuai dengan prosedur profesional akuntan publik jadi oleh sebab itu perusahaan besar atau pun kecil akan memiliki kualitas laporan audit yang sama Dewi Lestari (2010).

Faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu profitabilitas. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas. Laba yang di hasilkan oleh perusahaan saat dijalankan akan menentukan audit delay. Hal ini diketahui dengan melihat *Return of Asset* (ROA). Pengertian ROA sendiri yaitu bagaimana perusahaan memaksimalkan aset untuk mendapatkan keuntungan laba sebanyak-banyaknya. Laba bersih serta total aset sangat mempengaruhi dari ROA itu sendiri.

Waktu yang lebih cepat di butuhkan auditor terhadap perusahaan yang memliki profitabilitas yang baik dikarenakan untuk menyampaikan kabar yang baik kepada publik harus memiliki pertanggung jawaban yang tinggi dan harus mempunyai profesionalitas yang tinggi Estiani (2013).

Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan laporan keuangan dan memberikan kabar yang baik kepada para pemangku kepentingan Scoot (2010). Dan apabila perusahaan lebih lambat untuk memberikan laporan keuangan maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dampak negatif yang di berikan profitabilitas sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap audit delay Lestari (2010). Dilansir dari CNN Indonesia Pada tahun 2014 garuda indonesia mengalami kerugian US$8,06 juta, serta kembali merugi pada tahun 2017 sebesar US$216,58 juta. Mantan direktur utama Garuda Indonesia Pahala N. Mansury berpendapat kerugian dikarenakan ada biaya luar serta denda US$145,8 juta tampa itu, kerugian yang dibukukan tak akan melebihi dari US$67,6 juta. Kerugian ini berlanjut hingga kuartal III 2018.

Profitabilitas menjadi indikator penting agar dapar menilai suatu perusahaan untuk mencari keuntungan dalam periode yang telah di tentukan Brington & Houston (2011:189).

Faktor solvabilitas juga mempengaruhi audit delay. Solvabilitas yaitu bagaimana cara perusahaan membayar kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek secara tepat dan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan dengan memanfaatkan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan lebih lama untuk mempublikasikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit biasanya perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang belum terbayarkan atau sering di sebut juga hutang dalam jumlah yang besar, dan apabila perusahaan yang memiliki kewajiban yang kecil atau sudah melunasi hutang perusahaan akan lebih cepat dan sesuai jadwal untuk menerbitkan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan membuat waktu penyelesaian laporan keuangan menjadi lebih lama Lestari (2010:65). Dan dampak positif yang diberikan solvabilitas sangat mempengaruhi secara signifikan terhadap audit delay.

Dengan total *Debt to Total Asset Ratio* dapat membuktikan bahwa solvabilitas sangat berpengaruh baik terhadap audit delay Indriani (2014). Hal ini biasanya memerlukan auditor yang profesional dikarenakan untuk pengauditan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama.

Solvabilitas memliki arti yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang, agar apabila suatu saat perusahaan dimasa yang akan mendatang dinilai tidak memiliki keuntungan dapat dilakukan suatu perubahaan Sutedja (2010). Dilansir dari Kontan.co.id Dua perusahaan mendapatkan suspensi perdagangan pertanggal 2 juli 2018 dikarenakan belum menyelesaikan kewajiban untuk membayar denda serta memberikan laporan keuangan yaitu perusahaan TRUB dan SCPI hingga sampai saat ini perusahaan tersebut belum menyelesaikan kewajiban dan membayarkan denda sebesar Rp 150 Juta.

Untuk melakukan penelitian terhadap solvabilitas perusahaan menggunakan dapat mengunakan metode *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) serta mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk mempertahankan aset serta

hutang-hutang dimasa yang akan mendatang Syamsudin (2007). Apabila *Debt to Total Asset Ratio* yang di audit mengahasilkan nilai yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang mengalami kerugian dalam assetnya atau juga sedang mengalami kesulitan keuangan, dengan temuan hasil tersebut auditor akan melakukan audit dengan hati-hati dan sangat cermat agar mengurangi resiko kesalahan dalam pelaporan laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan akan memakan waktu yang lebih lama dan menghasilkan audit delay Rizmayani (2012).

Didalam penelitian sebelumnnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay. Perbedaan terdapat divariable yang memakai variable laba operasi, dan komite audit seta dalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan sub sektor perusahaan I Gusti Ayu Puspita (2015).

Tingginya suatu hutang atau kewajiban dari suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap masa depan perusahaan tersebut, hal ini sangat membutuhkan ketepatan dalam pengauditan laporan keuangan agar tidak adanya kesalahan. Semakin tingginya suatu kewajiaban yang harus di selesaikan makan akan waktu pengauditan laporan keuangan perusahaan Justira (2017). Perusahaan harus memiliki staf khusus audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Yang bertujuan untuk mempermudah pengerjaan agar perusahaan dapat mengurangi resiko terjadinya keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan (Audit Delay). Dilansir dari CNBC Indonesia. Pada periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Tercatat 30 perusahaan yang belum menyampaikan hasil dari audit laporan keuangan. Masa akhir penyampaian laporan keuangan 2019 yang telah ditetapkan seharusnya yaitu pertanggal 31 Maret 2020. Namun surat yang telah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Maret 2020 yang berisi surat keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-00027/BEI/03-2020 perihal relaksasi

batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan. Dan diberikan waktu hingga akhir 2020 untuk melaporkan hasil audit laporan keuangan. Serta sampai tanggal 30 Juli terdapat 30 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2019. Mengacu dengan ketentuan II.6.3. Peraturan I- H tentang sanksi, bursa telah mengenakan peringatan tertulis III serta denda sebesar Rp150.000.000 kepada 30

perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan uyang berakhir pada yanggal 31 Desember 2019 sesuai dengan batas akhir yang telah ditentukan.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut untuk mengetahui tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, serta Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan melakukan penelitian yang berjudul ‘‘**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstik dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019**’’.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang akan di bahas, antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi audit delay?
3. Apakah solvabilitas mempengaruhi audit delay?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membertikan bukti empiris atas:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
3. Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat darin penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuaan

   Hasil dari penelitian dapat menjadi ilmu pengatahuan serta menambah pemahaman dibidang akuntansi khususnya audit yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan juga audit delay . penelitian ini di harapkan dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Auditor

   Penelitian ini dapat menjadi perbandingan serta bahan pengambil keputusan terhadap audit pelaporan keuangan agar meningkatkan kualitas auditor bagi para pemangku kepentingan.

3. Bagi perusahaan

   Penelitian ini dapat menjadi pedoman perusahaan dalam menentukan keputusan serta dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk melengkapi peneltian yang lebih lanjut tentang audit delay.